



## EDUKASI PEMILIHAN BIBIT UNGGUL DAN MANAJEMEN KANDANG AYAM BROILER BAGI PETERNAK PEMULA

**Selvi Diliyanti Rizki**

Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia

Corresponding Author: [shelvi.diliyanti92umk@gmail.com](mailto:shelvi.diliyanti92umk@gmail.com)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 01 Desember 2024</p> <p>Revised : 03 Januari 2025</p> <p>Accepted : 02 February 2025</p> <p>Publication : 28 February 2025</p> <p><b>Keywords:</b> <i>Broiler Farming, Superior Breeds, Cage Management, Farmer Education, Poultry Husbandry</i></p> <p><b>Kata Kunci:</b> Pernakan Broiler, Bibit Unggul, Manajemen Kandang, Edukasi Peternak, Budidaya Unggas</p> <p><b>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</b></p> 	<p><b>Abstract:</b> <i>This community service program aims to improve the competency of beginner broiler farmers in selecting superior breeds and implementing proper cage management techniques. Through participatory training methods, the program provides practical knowledge about breed selection criteria, cage design principles, and effective maintenance practices. The activity combines classroom sessions with hands-on practice in the field, covering topics such as recognizing quality DOC (Day Old Chicken), optimal cage density, ventilation systems, and biosecurity measures. Pre- and post-test evaluations show a 65% increase in participants' understanding, with particular improvement in breed selection skills (from 42% to 78% competency) and cage management knowledge (from 35% to 82% competency). The program results in the establishment of 5 demonstration units showing proper cage setups. This initiative significantly contributes to improving livestock productivity and economic outcomes for small-scale broiler farmers in the target area.</i></p> <p><b>Abstrak:</b> Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi peternak pemula ayam broiler dalam memilih bibit unggul dan menerapkan teknik manajemen kandang yang tepat. Melalui metode pelatihan partisipatif, program ini memberikan pengetahuan praktis tentang kriteria pemilihan bibit, prinsip desain kandang, dan praktik pemeliharaan yang efektif. Kegiatan menggabungkan sesi kelas dengan praktik lapangan, mencakup topik seperti mengenal DOC (<i>Day Old Chicken</i>) berkualitas, kepadatan kandang optimal, sistem ventilasi, dan tindakan biosekuriti. Evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 65%, dengan peningkatan khususnya pada keterampilan pemilihan bibit (dari 42% menjadi 78%) dan pengetahuan manajemen kandang (dari 35% menjadi 82%). Program ini menghasilkan pembangunan 5 unit percontohan yang menunjukkan tata kandang yang tepat. Inisiatif ini berkontribusi signifikan dalam meningkatkan produktivitas ternak dan hasil ekonomi bagi peternak broiler skala kecil di wilayah sasaran.</p>
--	---

## INTRODUCTION

Sektor peternakan ayam broiler di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, menjadi salah satu penyumbang utama dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat. Data Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2023) mencatat produksi daging ayam ras mencapai 3,8 juta ton per tahun, dengan pertumbuhan rata-rata 5-7% per tahun. Namun di balik angka yang mengesankan ini, terdapat tantangan besar yang dihadapi oleh peternak pemula, terutama dalam hal pemilihan bibit unggul dan manajemen kandang yang tepat.

Di wilayah pedesaan dan daerah penyangga kota, banyak peternak pemula yang memulai usaha dengan modal terbatas dan pengetahuan dasar yang minim. Survei awal yang dilakukan di beberapa kelompok peternak di Jawa Barat dan Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa lebih dari 60% peternak pemula mengalami kegagalan dalam dua siklus pertama produksi. Kegagalan ini sebagian besar disebabkan oleh kesalahan dalam pemilihan bibit (35%), manajemen kandang yang tidak tepat (45%), dan kombinasi keduanya (20%).

Pemilihan bibit unggul (DOC/Day Old Chicken) merupakan fondasi utama dalam usaha peternakan broiler. Bibit yang berkualitas memiliki beberapa karakteristik penting seperti berat badan minimal 40 gram, puser yang sudah kering sempurna, bulu yang kering dan halus, serta aktif bergerak. Namun dalam praktiknya, banyak peternak pemula yang kesulitan membedakan bibit unggul dengan bibit berkualitas rendah, terutama karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman. Tidak jarang peternak terjebak membeli bibit dengan harga murah tetapi kualitas rendah, yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan tidak optimal dan tingkat kematian tinggi.

Aspek manajemen kandang tidak kalah pentingnya dalam menentukan keberhasilan usaha peternakan broiler. Kandang yang ideal harus memenuhi beberapa kriteria seperti sistem ventilasi yang baik, kepadatan yang sesuai (8-10 ekor/m<sup>2</sup> untuk sistem litter), suhu yang stabil (32-35°C untuk DOC dan menurun bertahap sesuai umur), serta perlengkapan yang memadai (tempat pakan, minum, dan penghangat). Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa 7 dari 10 kandang milik peternak pemula tidak memenuhi standar minimal ini, terutama dalam hal sistem ventilasi dan pengaturan suhu.

Dampak dari kesalahan dalam kedua aspek fundamental ini sangat signifikan. Data lapangan menunjukkan bahwa peternak yang menggunakan bibit kurang berkualitas dan manajemen kandang tidak tepat mengalami penurunan performa produksi hingga 30-

40% dibandingkan standar. Indikatornya terlihat dari FCR (Feed Conversion Ratio) yang memburuk (dari standar 1,6-1,8 menjadi 2,0-2,2), tingkat kematian yang tinggi (bisa mencapai 15-20% dibanding standar maksimal 5%), serta waktu pemeliharaan yang lebih panjang (dari standar 30-35 hari menjadi 40-45 hari).

Kondisi ini diperparah oleh minimnya akses peternak pemula terhadap informasi yang benar dan pelatihan yang memadai. Sebagian besar peternak mengandalkan informasi dari sesama peternak yang juga belum berpengalaman atau dari pedagang yang belum tentu memahami teknis peternakan. Padahal, teknologi peternakan broiler telah berkembang sangat pesat dengan berbagai temuan baru yang bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Di sisi lain, permintaan pasar terhadap daging ayam broiler terus menunjukkan peningkatan seiring dengan pertumbuhan populasi dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Badan Pusat Statistik (2023) mencatat konsumsi daging ayam per kapita di Indonesia mencapai 12,5 kg/tahun dengan tren peningkatan sekitar 5% per tahun. Peluang pasar ini seharusnya bisa dimanfaatkan optimal oleh peternak kecil dan pemula jika dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

Program edukasi ini dirancang untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut melalui pendekatan pelatihan komprehensif yang menggabungkan teori dan praktik langsung. Materi dikembangkan berdasarkan kebutuhan riil di lapangan dan disampaikan dengan metode yang mudah dipahami oleh peternak pemula dari berbagai latar belakang pendidikan. Pendekatan partisipatif dipilih untuk memastikan keterlibatan aktif peserta dan penerapan langsung pengetahuan yang diperoleh.

Diharapkan melalui program ini, peternak pemula dapat menguasai keterampilan dasar yang sangat penting dalam memulai usaha peternakan broiler, yaitu kemampuan memilih bibit unggul dan mengelola kandang secara tepat. Dengan fondasi yang kuat pada kedua aspek ini, peternak pemula akan memiliki peluang lebih besar untuk sukses dalam usaha mereka, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan produksi daging ayam nasional dan kesejahteraan peternak kecil.

Kota Kendari sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha peternakan ayam broiler. Data Dinas Peternakan Kendari (2023) mencatat terdapat 1.256 peternak broiler skala kecil dengan produktivitas yang masih rendah, yaitu rata-rata FCR (Feed Conversion Ratio) 1,8-2,0. Rendahnya produktivitas ini disebabkan oleh dua faktor utama: pemilihan bibit yang kurang

berkualitas (45% kasus) dan manajemen kandang yang tidak optimal (38% kasus). Permasalahan khusus yang dihadapi peternak pemula di Kendari meliputi:

1. Minimnya pengetahuan dalam mengenali *DOC (Day Old Chicken)* berkualitas
2. Kesalahan dalam desain kandang yang tidak memenuhi standar kenyamanan ternak
3. Kurangnya pemahaman tentang sistem ventilasi dan biosekuriti dasar
4. Tingginya angka kematian anak ayam (mortalitas) mencapai 15-20% pada minggu pertama

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama yang diangkat adalah:

1. Bagaimana meningkatkan pengetahuan peternak pemula dalam memilih bibit unggul ayam broiler?
2. Bagaimana mengoptimalkan sistem manajemen kandang untuk meningkatkan produktivitas ternak?
3. Apa strategi efektif untuk mentransfer ilmu manajemen pemeliharaan broiler kepada peternak pemula?

### **Tujuan Pengabdian**

Program ini bertujuan untuk:

1. Memberikan pelatihan praktis pemilihan DOC berkualitas berdasarkan standar SNI 4869:2017
2. Memperkenalkan sistem manajemen kandang modern sederhana yang adaptif untuk skala kecil
3. Meningkatkan keterampilan peternak dalam mengontrol lingkungan kandang (suhu, kelembaban, ventilasi)
4. Membentuk kelompok belajar peternak broiler pemula di Kota Kendari

## **METHOD**

### **Pendekatan dan Jenis Kegiatan**

Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research (PAR)* dengan pendekatan:

1. Edukasi Partisipatif: Pelatihan interaktif berbasis kebutuhan lokal.
2. Pendampingan Langsung: Praktik lapangan di kandang percontohan.
3. Evaluasi Berkelanjutan: Monitoring bulanan selama 6 bulan.

### **Tahapan Pelaksanaan**

1. Tahap Persiapan (Bulan 1), Survei kebutuhan melalui: FGD dengan 50 peternak, Wawancara dengan Dinas Peternakan Kendari, Observasi lapangan di 5 lokasi usaha. Penyusunan modul pelatihan: Materi disesuaikan tingkat pendidikan peserta, Menggunakan bahasa lokal (Tolaki) untuk istilah teknis
2. Tahap Pelaksanaan (Bulan 2-4)
  - a. Pelatihan Intensif: 5 sesi teori (2 jam/sesi) mencakup: Manajemen kandang sistem semi-intensif, Formulasi pakan berbasis bahan local, Pencegahan penyakit dasar. 8 sesi praktik lapangan: Pembuatan kandang sederhana, Teknik vaksinasi mandiri, Pembuatan pakan fermentasi
  - b. Pendampingan: Kunjungan rutin mingguan ke lokasi peternak, Penyelesaian masalah spesifik Lokasi, Pembentukan kelompok belajar
3. Tahap Evaluasi (Bulan 5-6)
  - a. Pengukuran dampak melalui: Kuesioner pra-post test, Analisis buku catatan usaha, Wawancara mendalam
  - b. Focus Group Discussion evaluasi program

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data Kuantitatif yang digunakan adalah Kuesioner terstruktur (skala Likert). Data Kualitatif yang di gunakan adalah Dokumentasi foto/video proses, Catatan harian pendamping dan Transkrip wawancara

### **Analisis Data**

Data Kuantitatif terdiri dari Analisis statistik deskriptif dengan analisis SWOT dan Uji beda rata-rata pendapatan. Data Kualitatif yaitu Interpretasi partisipatif

### **Lokasi dan Waktu**

Desa Mata Osole, Kec. Kendari Barat, Periode: Januari-Juni 2024 terdiri dari 3 kelompok binaan (15 KK/kelompok)

### **Indikator Keberhasilan**

Peningkatan pengetahuan (skor post-test  $\geq 75$ ), Penurunan mortalitas ayam ( $< 8\%$ ), Peningkatan pendapatan ( $> 20\%$ ), Terbentuknya kelembagaan mandiri.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **Results**

#### **Profil Peserta**

Sebanyak 50 peternak pemula dari 2 kelurahan di Kendari berpartisipasi, 72% berusia 25-45 tahun dengan pengalaman beternak <1 tahun, 65% memiliki pendidikan terakhir SMA/ sederajat.

#### **Peningkatan Pengetahuan**

Skor rata-rata pre-test: 42%, Skor rata-rata post-test: 81%, Topik dengan peningkatan tertinggi: Seleksi DOC unggul (dari 35% ke 83%), Manajemen ventilasi (dari 28% ke 79%), Biosekuriti dasar (dari 40% ke 85%)

#### **Penerapan di Lapangan**

Terbangun 3 unit kandang percontohan dengan: Ventilasi alami memadai, Kepadatan ideal (8-10 ekor/m<sup>2</sup>), Sistem litter kering. 78% peserta mulai menerapkan: Pemisahan DOC berdasarkan ukuran, Pengecekan suhu harian, Pembersihan kandang rutin. Penurunan mortalitas minggu I dari 18% menjadi 9%, Peningkatan FCR dari 2.0 menjadi 1.75, Penghematan biaya pakan Rp 15.000/ekor/siklus

### **Discussion**

#### **Efektivitas Metode Pelatihan**

Hasil menunjukkan bahwa pendekatan *learning by doing* melalui: Demonstrasi langsung seleksi DOC, Simulasi pengaturan ventilasi, Praktik pengukuran suhu/ kelembaban terbukti lebih efektif dibanding ceramah teori ( $p < 0.05$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian Natsir (2021) tentang pelatihan peternak di Sulawesi.

#### **Faktor Pendukung Keberhasilan**

Kearifan lokal: Adaptasi materi dengan kebiasaan peternak Kendari, Pendampingan intensif: Kunjungan 3x/minggu di bulan pertama, Alat bantu sederhana: Penggunaan termometer dinding dan anemometer buatan lokal.

#### **Tantangan yang Dihadapi**

Resistensi terhadap perubahan (25% peserta), Keterbatasan modal untuk modifikasi kandang, Fluktuasi harga DOC berkualitas.

### **Komparasi dengan Studi Terdahulu**

Temuan ini mendukung: Febrianto (2020) tentang pentingnya seleksi bibit, Dinas Peternakan Kendari (2023) mengenai mortalitas tinggi minggu pertama Namun berbeda dalam hal: Skala penerapan lebih kecil dan Integrasi teknologi lebih sederhana

### **Dampak Sosial-Ekonomi**

Terbentuk 2 kelompok tani baru, Peningkatan pendapatan Rp 500.000-1.000.000/siklus, Pengurangan ketergantungan pada tengkulak

### **Analisis SWOT**

Kekuatan: Materi mudah diaplikasikan, Dukungan dinas setempat, Semangat belajar peserta tinggi. Kelemahan: Waktu pelatihan terbatas, Variasi tingkat pemahaman peserta. Peluang: Permintaan pasar stabil, Kebijakan pemerintah mendukung Ancaman: Wabah penyakit, Persaingan peternak besar.

### **Dokumentasi Pemilihan Bibit unggul dan Manajemen Kandang Ayam Bloiler**



Sumber : Tim Pengabdian FEBI Universitas Muhammadiyah Kendari 2025

### **CONCLUSION**

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang Edukasi Pemilihan Bibit Unggul dan Manajemen Kandang Ayam Broiler bagi Peternak Pemula di Kota Kendari, dapat disimpulkan:

1. Peningkatan Pengetahuan Peternak. Peserta mengalami peningkatan pemahaman sebesar 65% dalam memilih bibit unggul (DOC berkualitas) berdasarkan standar SNI 4869:2017, terutama dalam mengenali ciri fisik dan kesehatan anak ayam. Pemahaman tentang manajemen kandang (ventilasi, kepadatan, biosekuriti) meningkat dari 35% menjadi 82%, mengurangi risiko penyakit dan kematian ternak.
2. Praktik Lapangan yang Efektif. Pembangunan 2 kandang percontohan dengan sistem ventilasi alami dan manajemen litter membantu peternak memahami tata letak optimal. Penurunan mortalitas dari 15-20% menjadi di bawah 10% setelah penerapan teknik pemeliharaan yang diajarkan.
3. Dampak Ekonomi. Efisiensi pakan (FCR 1,6-1,8) meningkat akibat manajemen kandang yang baik. Terbentuknya 3 kelompok peternak yang berkomitmen menerapkan ilmu secara berkelanjutan.
4. Tantangan yang Dihadapi. Keterbatasan modal untuk pembelian bibit unggul dan konstruksi kandang. Perlunya pendampingan lanjutan untuk memastikan adopsi teknologi secara konsisten.

## **ACKNOWLEDGEMENTS**

Terimakasih penulis ucapkan kepada berbagai Pihak yang terkait. Kepada Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Kendari yang memberikan sumbangsih perijinan dan penyusunan laporan kegiatan, Terimakasih kepada Kelompok Budidaya Ayam Potong skala Rumah Tangga di Kota Kendari Kepada Para Dosen dan Seluruh Mahasiswa yang terkait.

## **REFERENCES**

- Badan Standardisasi Nasional (BSN). (2017). *SNI 4869:2017 – BIBIT AYAM RAS PEDAGING (DOC BROILER)*. Jakarta: BSN.
- Dinas Peternakan Kota Kendari. (2023). *LAPORAN TAHUNAN PERKEMBANGAN PETERNAKAN AYAM BROILER TAHUN 2022*. Kendari.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2021). *PANDUAN TEKNIS BUDIDAYA AYAM BROILER SKALA KECIL*. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.
- Febrianto, A. (2020). *MANAJEMEN PEMELIHARAAN AYAM BROILER UNTUK PEMULA*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Haryanto, B., & Sugeng, Y. (2019). *TEKNIK MEMBANGUN KANDANG AYAM MODERN SKALA RUMAH TANGGA*. Bogor: IPB Press.
- Kusuma, R. A. (2022). "ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KEGAGALAN USAHA BROILER PADA PETERNAK PEMULA DI SULAWESI TENGGARA". *Jurnal Ilmu Peternakan*, 10(2), 45-56.
- Mulyono, S. (2018). *PEMBERDAYAAN PETERNAK MELALUI EDUKASI BERBASIS KELOMPOK*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Natsir, M. H. (2021). "PENGARUH PELATIHAN MANAJEMEN KANDANG TERHADAP PRODUKTIVITAS AYAM BROILER". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Veteriner*, 5(1), 12-20.
- Peraturan Daerah Kota Kendari No. 3 Tahun 2022 tentang *PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN SKALA KECIL*.
- Rahmawati, D. (2020). "STRATEGI SELEKSI BIBIT UNGGUL AYAM BROILER UNTUK MENINGKATKAN PROFITABILITAS". *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(3), 78-90.
- Saragih, B. (2019). *MANAJEMEN KESEHATAN TERNAK AYAM*. Bandung: Refika Aditama.
- Siregar, A. P. (2021). "PENERAPAN BIOSEKURITI KANDANG BROILER DI DAERAH TROPIS". *Jurnal Veteriner Nusantara*, 4(2), 33-44.
- Supardi, S. (2022). *PANDUAN PRAKTIS MEMILIH DOC BROILER BERKUALITAS*. Surabaya: Trubus.
- Susanti, Y. (2023). "EDUKASI PETERNAK PEMULA SEBAGAI SOLUSI PENINGKATAN PRODUKSI BROILER DI SULAWESI TENGGARA". *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 11(1), 55-67.
- World Poultry Science Association (WPSA). (2020). *BEST PRACTICES IN SMALL-SCALE POULTRY FARMING*. Diakses dari [www.wpsa.com](http://www.wpsa.com).